

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil analisis dan pembahasan yang menjawab rumusan masalah penelitian mengenai level realitas, representasi dan ideologi terhadap dinamika penetrasi sosial pada hubungan mertua dan menantu pada film Mertua dan Menantu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahap orientasi pada tahap ini, interaksi Irfan dan Rina masih terbatas, dangkal, dan dibatasi oleh peran sosial sebagai calon mertua dan calon menantu. Pada level realitas, Irfan berusaha mendekat dan memperoleh penerimaan, sedangkan Rina mempertahankan jarak melalui ekspresi datar, sikap menghindar, dan penolakan. Pada level representasi, penggunaan medium shot dan close-up menekankan jarak sosial serta ketegasan sikap Rina. Pada level ideologi, tahap ini merepresentasikan nilai kepatutan sosial dan otoritas orang tua dalam menentukan batas interaksi dengan calon menantu. Belum ada keterbukaan diri yang bersifat personal pada tahap ini.
2. Tahap pertukaran eksplorasi afektif. Keluasan (breadth) interaksi mulai bertambah melalui perhatian personal, pujian, kontak fisik, dan respons emosional, sedangkan kedalaman (depth) pengungkapan diri masih terbatas karena perasaan belum diungkapkan secara langsung. Pada level realitas, perubahan ini tampak dari dialog berupa pujian, senyuman, tatapan, sentuhan, serta kecanggungan. Pada level representasi, close-up

3. pada tangan, wajah, dan tatapan, serta pengaturan ruang, pencahayaan, dan musik, membangun suasana kedekatan dan kecanggungan. Pada level ideologi, nilai kesantunan dalam hubungan keluarga mulai bergeser menjadi perhatian yang bersifat personal.
4. Tahap pertukaran afektif. Kedalaman pengungkapan diri meningkat dan menyentuh wilayah perasaan yang lebih pribadi. Pada level realitas, hal ini tampak dari pernyataan kekaguman, pertanyaan langsung tentang perasaan, ekspresi emosional, dan kedekatan fisik, disertai konflik batin pada diri Rina terhadap posisinya sebagai ibu Norma. Pada level representasi, medium shot dan close-up pada momen emosional, ruang yang sempit, pencahayaan remang, suasana malam, dan musik yang berubah dari tenang menjadi dramatis memperkuat kesan intim sekaligus tegang. Pada level ideologi, tahap ini memperlihatkan pertentangan antara dorongan perasaan personal dengan norma dan moralitas keluarga.
5. Tahap pertukaran stabil. Hubungan mencapai tingkat keterbukaan tertinggi yang ditemukan dalam film, ditandai dengan pola komunikasi yang singkat tetapi saling dipahami serta pengungkapan perasaan secara eksplisit. Pada level realitas, kedua tokoh memahami situasi dan maksud masing-masing tanpa penjelasan panjang, dan Rina mengungkapkan perasaannya secara terbuka. Pada level representasi, medium shot, close-up pada wajah dan gestur Rina, pencahayaan minim, dan musik dramatis membangun suasana tertutup dan intim. Pada level ideologi, film menampilkan pertentangan antara cinta romantis yang semakin terbuka

dengan tata nilai keluarga. Istilah "stabil" dalam penelitian ini dipahami berdasarkan indikator penetrasi sosial, bukan sebagai hubungan yang sehat atau harmonis, karena hubungan tersebut masih berlangsung secara tersembunyi dan bertentangan dengan struktur hubungan keluarga.

Secara keseluruhan, keempat tahap tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan diri antara Irfan dan Rina meningkat dari interaksi yang formal menuju pengungkapan perasaan yang semakin personal. Namun, peningkatan tersebut terjadi dalam relasi mertua dan menantu, yang batasnya dijaga oleh norma keluarga dan norma agama (QS. An-Nisa [4]: 23). Dengan demikian, hubungan Irfan dan Rina merupakan hubungan yang terlarang, dan film ini menunjukkan bahwa pelanggaran batas keluarga dapat terbentuk secara bertahap melalui pergeseran kecil pada gestur, ucapan, dan kedekatan fisik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memperluas wawasan bahwa dinamika hubungan interpersonal dalam relasi keluarga, khususnya antara mertua dan menantu, dapat dikenali dan dikritisi melalui representasi dalam film sebagai produk budaya populer, sehingga pembaca lebih peka terhadap tanda-tanda kecil yang dapat menjadi indikasi pergeseran suatu hubungan menuju penyimpangan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperluas objek kajian pada film atau serial bertema keluarga lain yang menampilkan dinamika relasi interpersonal serupa, serta mengombinasikan teori penetrasi sosial dengan pendekatan analisis lain di luar semiotika Fiske, seperti analisis wacana kritis, semiotika Roland Barthes, atau teori komunikasi keluarga, guna memperkaya sudut pandang dalam membaca representasi hubungan yang menyimpang dalam media audiovisual.
3. Bagi pembuat film, khususnya penulis skenario dan rumah produksi, disarankan lebih memperhatikan konteks relasional dalam penyusunan dialog, gestur, maupun teknik pengambilan gambar, terutama pada hubungan yang memiliki batas kepatutan sosial dan norma kekeluargaan, agar tayangan tidak secara tidak langsung menormalisasikan atau mengaburkan batas antara kedekatan yang wajar dan kedekatan yang menyimpang dalam relasi keluarga.
4. Bagi penonton, penelitian ini diharapkan meningkatkan literasi media kritis, sehingga mampu memahami bahwa gestur, ucapan, maupun tindakan yang tampak wajar atau positif secara literal dalam sebuah tayangan tidak selalu mencerminkan hubungan yang sehat apabila ditempatkan dalam konteks relasi yang memiliki batas kepatutan tertentu, seperti relasi mertua dan menantu.

DAFTAR PUSATAKA

Altman, I., & Taylor, D. A. (1973). *Social Penetration: The Development of Interpersonal Relationships*. New York: Holt, Rinehart & Winston.

Abiyyu, M. N. (2024). Komunikasi Interpersonal Menantu Terhadap Mertua Demi Mewujudkan Keharmonisan Dalam Rumah Tangga. *Jurnal Media Akademik*, 2(1).

<https://doi.org/10.62281/v2i1.109>

Adnan, I. (2022). Influensi Serumah Antara Menantu Dengan Mertua Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Kecamatan Praya Barat Daya. *Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum*, 6(2).

<https://doi.org/10.52266/sangaji.v6i2.908>

Alfathoni (2022) Pengantar Teori Film. Dee Publish.

Ali, & Manesah. (2020). *Pengantar teori film*. De Publikasi.

Asriningsari, A., & Umayu, N. M. (2012). *Semiotika: Teori dan aplikasinya dalam karya sastra*.

Asmarani (2023) Representasi Pola Komunikasi Keluarga Dalam Film Sabtu Bersama Bapak. *Sense: Journal of film and television studies*. 6(2)

<https://doi.org/10.24821/sense.v6i2.10946>

Andini (2019) Hubungan Interpersonal Pada Remaja Hedon (Studi Pada Mahasiswa Hukum Universitas Bengkulu. *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora* 3(1)

file:///C:/Users/Administrator/Downloads/_20792-Article%20Text-94560-111378-10-20240720-3.pdf

Cahyono, A. D. (2023). Peran Komunikasi Interpersonal Antara Menantu dan Mertua Dalam Membentuk Resiliensi Keharmonisan Keluarga. *Jurnal Sublimasi*, 4(2).

<https://pdfs.semanticscholar.org/513e/600f214ba058e9156eb05eec48e69b778d4c.pdf>

Cahyani et.al (2024) Berpikir Kritis Melalui Membaca: Pentingnya Literasi dalam Era Digital. *Indonesia journal of educational research dan review* 1 (1)

<https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1795>

Daryono (2015) Komunikasi Antarpribadi Pustakawan dan Pemustaka dalam Memberi Layanan jasa di Perpustakaan. *Jurnal Pustaka Ilmiah* 1(1)

<https://lib.ui.ac.id/detail?id=20488811&lokasi=lokal>

DeVito, J. A. (1997). *Komunikasi antarmanusia* (5th ed.). Profesional Books.

Dewi, T. A., Sigit, S., et al. (2023). Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Film *Sabtu Bersama Bapak*. *Jurnal Sense*, 6(2).

<https://doi.org/10.24821/sense.v6i2.10946>

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1990) Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka

Efendy (2023) Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. PT Indra Aditya Bakti

Erizanty & Ramli (2023) Komunikasi Interpersonal Suami Istri dalam Memperkuat Keharmonisan Keluarga di Cennoe Kabupaten Soppeng, *Jurnal Sosialisasi* 5(1)

<https://ojs.unm.ac.id/JSB/article/view/47189/22079>

Exgla, P., Sultan, V., Haq, A. N., & Loveressa, Z. (2025). Komunikasi Interpersonal dalam Pergaulan Remaja yang Dekat dengan Aksi Klitih: Studi kasus Yogyakarta. *Kontekstual: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 124–132.

<https://jurnal.ubl.ac.id/index.php/kontekstual/article/download/4372/3076>

Fiske, J. (1987). *Television Culture*. London: Routledge.

Huda et.al (2023) Pengembangan Film Animasi sebagai Media Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Alamiah Dasar* 8(1)

<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/32852/17424/125045>

Javadalasta. (2011). *5 hari mahir bikin film*. Java Pustaka.

Jefry Oxianus Sabarua, & Imelia Mornene. (2020). Komunikasi dalam Membentuk Karakter Anak. *International Journal of Elementary*, 4(1).

<https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24322>

Kadarsih, R. (2009). Teori Penetrasi Sosial dan Hubungan Interpersonal. *Jurnal Dakwah*, 10(1), 53–66.

<https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/2009.10104/391>

Krippendorff, K. (2019). Content Analysis: An introduction to its methodology (4th ed.). SAGE Publications.

Kristiyono, J. (2020). Film sebagai Medium Komunikasi Pariwisata. *Tourism, Hospitality and Culinary Journal*, 2(1).

Laksamana, T. P. (2022). Representasi Kelas Sosial dalam Film *Gundala* (Analisis semiotika Roland Barthes). *Jurnal Audiens*, 3(3).

<https://doi.org/10.18196/jas.v3i3.12697>

Lutfha & Nevi (2024) Hubungan Interpersonal dalam Perkembangan Remaja. *Journal on Theacher Educatioun* 6(2)

<https://doi.org/10.31004/jote.v6i2.40404>

McQuail, D. (2010). *McQuail's mass communication theory* (6th ed.). Sage Publications.

Misyailni, R., & Titin, N. (2025). Etika Komunikasi Perspektif Agama Islam. *Al-Akmal: Jurnal Studi Islam*, 4(1).

Moviegoers Indonesia. (2025, March 30). *NORMA (2025) – Antara mertua dan menantu*.

<https://www.moviegoersindonesia.com/movie-review/norma/>

Mustofa, F., & Purnama, S. (2024). Etika Komunikasi dalam Perspektif Al-Qur'an surat Ar-Rahman. *Journal on Education*, 6(2).

<https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/4903/4030>

Prabowo, Mei. (2020). *Pengantar sinematografi*. The Mahfud Ridwan Institute.

Prasetya (2022) Teknik Penyutradaraan dan Penciptaan Makna Visual dalam Produksi Film Pendek. *Jurnal seni dan Media* 8(1)

<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/id/article/view/19018/18405>

Pujianti, E. (2022). Etika dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 8(1).

<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/172/166>

Putra Gede Pasek Adnyaba Yasa. (2021). Analisis Unsur Naratif sebagai Pembentuk Film Animasi *Bul. Jurnal Sasak: Desain Visual dan Komunikasi*, 3(2).

<https://doi.org/10.30812/sasak.v3i2.1594>

Putri et.al (2025) The Influence Of Student Creativity On Science Learning Independence. *Islamic Journal of Integred Science Education* 4(1)

<https://doi.org/10.30762/ijise.v4i1.4746>

Rahmah, M., et al. (2021). Konflik Sosial Menantu yang Tinggal Serumah dengan Mertua (Studi kasus di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Baru). *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 8(2).

<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v7i2.2626>

Rahman, A. (2020). Membaca Film sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (NKCTHI). *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2).

<https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>

Rahayuningsih, S. F., & Arsal. (2024). Manajemen Konflik Menantu dan Mertua Perempuan Tinggal Satu Rumah di Desa Tlogopragoto, Kebumen. *Solidarity: Journal of Education, Society & Culture*, 13(1).

<https://journal.unnes.ac.id/journals/solidarity/article/download/7917/592>

Rakhmat, S. (1994). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.

Rara (2023) Efektivitas Film sebagai Media Komunikasi Massa dalam Menyampaikan Pesan Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1(4)

file:///C:/Users/Administrator/Downloads/50149-128674-1-PB-4.pdf

Safiruddin et al (2023). *Penelitian Kualitatif*. Journal of social science research. 3(2)

Sari (2023) Analisis Penetrasi Sosial dalam Pembentukan Hubungan Interpersonal. *Jurnal Ilmiah Komunikasi* 1(2)

<https://doi.org/10.62383/komunikasi.v3i3.1141>

Salman Safitri Arini, & Desi Erawati. (2021). Identifikasi Konflik Menantu terhadap Mertua yang Tinggal Serumah di Kota Palangka Raya. *Jurnal Bimbingan Konseling Ar-Rahman*, 7(2).

<https://doi.org/10.31602/jbkr.v7i2.5788>

Sitorus. (2026). Pola Komunikasi Interpersonal Menantu Perempuan terhadap Mertua dalam Perspektif Islam (Studi kasus konflik menantu dengan mertua di Kecamatan Medan Area). *Qaulan Ma'rufa: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran*, 1(1).

Sifya (2021) Penerapan Komunikasi Interpersonal dalam kajian islam. Al Husna: jurnal Bimbingan Konseling Islam 2(2)

DOI: 10.18592/jah.v2vi2i.5454.

Suara Banten. (2022, December 29). *Menantu selingkuh sama mertua yang belakangan viral ternyata asal Banten*.

<https://banten.suara.com/read/2022/12/29/084302/menantu-selingkuh-sama-mertua-yang-belakangan-viral-ternyata-asal-banten-pernah-berhubungan-badan-sebelum-menikah>

Sugiyono. (2013). *Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, Bandung: Alfabeth.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeth.

Supiarzi, Hery. (2022). Fungsi Musik dalam Film: Pertemuan Seni Visual dan Audio. *Journal Anthology of Film and Television Studies*, 2(2).

file:///C:/Users/Administrator/Downloads/42417-97967-1-PB.pdf

Tahir, A., & Medita, H. (2023). Film Tari sebagai Media Komunikasi Massa dalam Pertunjukan Seni Tari. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1).

file:///C:/Users/Administrator/Downloads/127-Article Text-786-1-10-20230715-2.pdf

Tiara & Pranawati (2023) Komunikasi dan Hubungan Interpersonal pada Anak Korban Konflik Keluarga, *Jurnal komunika* 10(1)

<https://doi.org/10.22236/komunika.v10i1.10315>

Usada, W., & Firmansyah, H. (2026). Etika Interaksi Menantu dan Mertua dalam Film *Norma* Perspektif Hukum Islam.

<https://doi.org/10.24252/iqtishaduna.v7i2.63736>

Wahyuni, S., & Sari, P. (2019). Pola Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *Roheoma: Jurnal Studi Gender & Anak*, 6(1).

file:///C:/Users/Administrator/Downloads/1510-4751-2-PB-1.pdf

Wibowo, P. N. H. (2022). Membaca Unsur-Unsur Sinema Neorealisme pada Film *Siti*. 6(1).

Yulianti, et al. (2023). Komunikasi keluarga sebagai sarana keharmonisan keluarga. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2).

<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/860/674>

West & Turner (2022) Kajian Semiotika dalam Ranah Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komuniiasi dan Media* 4 (1)